

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL TAHUN 2008. STUDI KASUS PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA PERIODE 2003-2013

ABSTRAK

Oleh :

Rasim

Penelitian ini membahas tentang krisis ekonomi global tahun 2008, krisis ekonomi tersebut berpengaruh ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Krisis ini secara tidak langsung menyebabkan minimnya dana pihak ketiga yang didapatkan bank sehingga semakin sedikitnya kredit yang dapat disalurkan bank dan jatuhnya nilai investasi yang dimiliki bank, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan Debt ratio, Return on Equity and Non Performing Loan (NPL) sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008.

Sampel dalam penelitian ini adalah bank pemerintahan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2003-2013 yang diambil di International Capital Market Direktory (ICMD). Jumlah sampel yang digunakan adalah 4 bank pemerintah yaitu BNI, Mandiri, BTN, dan BRI. Sampel dari penelitian ini diambil secara purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ratio keuangan dengan uji hipotesis yaitu uji Independet sampel T-tes dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan ketiga yaitu Debt Ratio (p-value = 0,179) dan ROE (p-value = 0,28) tidak terbukti ada perbedaan

secara signifikan karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05, sementara hasil pengujian hipotesis kedua yaitu NPL ($p\text{-value} = 0,02$) nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 2008.

Kata Kunci: Krisis Ekonomi Global, ICMD, BNI, Mandiri, BTN, BRI, Debt Ratio, NPL dan ROE

Nama : Rasim
NPM : 0741031097
HP : 0852 6958 0979
Email : rasim_sukses@yahoo.com
Pembimbing I : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si, Akt.
Pembimbing II : Pigo Nauli, S.E., M.Sc

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Bank sebagai lembaga intermediasi memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank menampung dan menyalurkan dana dari dan

kepada masyarakat. Selain sebagai lembaga intermediasi, bank juga merupakan *agent of trust* dan *agent of development*. Bank disebut *agent of trust* tanggung jawabnya dalam menjaga kepercayaan masyarakat dalam aktivitasnya menyimpan dan menyalurkan dana, sedangkan bank disebut sebagai *agent of development* peran intermediasinya yang memungkinkan pelaku ekonomi mendapatkan akses dana untuk aktivitas investasi, distribusi, produksi, dan konsumsi yang menumbang dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kinerja industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebabnya adalah adanya krisis finansial global yang memuncak pada tahun 2008. Krisis keuangan global tahun 2008 lalu telah memberikan dampak buruk bagi perkembangan perekonomian dunia khususnya dunia perbankan. Krisis berawal dari Amerika Serikat ini membawa dampak luar biasa terhadap perekonomian dan sistem keuangan semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Krisis ini ditandai dengan bangkrutnya salah satu Bank Investasi terbesar Amerika Serikat yaitu Lehman Brothers tahun 2008. Krisis ini menimbulkan efek domino di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebab dari kebangkutan Lehman Brothers adalah gagal bayarannya nasabah Subprime Mortgage, sedangkan Lehman Brothers telah membeli sekuritas yang diterbitkan berdasarkan Hipotek Subprime Mortgage tersebut. Gagal bayarannya para nasabah subprime mortgage menyebabkan bank kreditor *subprime mortgage* gagal bayar (seperti Fredi Mac dan Fannie Mae).

Terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008 disebabkan oleh adanya "*Shadow*" *Banking System* dan mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif bernama *Subprime*

Mortgage. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga dan ketidak hati-hatian pemberian kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan di Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Keterikatan sistem keuangan Amerika Serikat dengan pasar keuangan global pada akhirnya membawa dampak krisis tersebut bagi perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia. Kondisi kesulitan keuangan di Indonesia, juga terkena dampak krisis tersebut. Pada Oktober 2008 Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri mengajukan permohonan bantuan likuiditas, masing-masing sebesar Rp 5 triliun (Bank Indonesia, 2010) dana tersebut bersumber dari uang pemerintah yang berada di BI. Maksud bantuan likuiditas Pemerintah ini agar dua bank pelat merah tersebut tidak perlu mencari pinjaman dari luar negeri, Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kinerja Bank Pemerintah Indonesia.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Penelitian ini menggunakan *Debt Ratio*, *Non-performing loan (NPL)*, dan *Return on equity (ROE)* untuk mengetahui kinerja perbankan Indonesia khususnya bank-bank pemerintah sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah krisis finansial global 2008.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dari pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan bank pemerintah di Indonesia sebelum tahun 2008?

2. Kinerja keuangan bank pemerintah di Indonesia setelah tahun 2008?
3. Ada tidaknya perbedaan atas kinerja keuangan bank pemerintah di Indonesia sebelum dan sesudah tahun 2008?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi

fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya

Krisis Global

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008 berpengaruh pada mata uang, pasar saham, dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia. Indonesia, Korea Selatan dan Thailand adalah beberapa negara yang terpengaruh besar oleh krisis ini. Krisis ini telah dianalisis oleh para pakar ekonomi perkembangannya, kecepatan, dinamisannya, dia mempengaruhi banyak negara, memiliki efek ke kehidupan berjuta-juta orang, terjadi dalam waktu beberapa bulan saja.

Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III tahun 2008, perekonomian indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV tahun 2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan.

Kebijakan BI dalam Menghadapi Krisis Keuangan

Krisis global tahun 2008 berdampak juga pada Bank besar BUMN, pada Oktober 2008 PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank BNI Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas dari Pemerintah masing-masing Rp. 5 Triliun. Dana tersebut bersumber dari uang pemerintah yang berada di BI. Bantuan likuiditas itu dipakai untuk memperkuat cadangan modal bank atau memenuhi komitmen kredit infrastruktur tanpa harus terganggu likuiditasnya. Maksud bantuan likuiditas pemerintah ini agar ketiga bank pelat merah tadi tidak perlu mencari pinjaman dari luar negeri (Bank Indonesia, 2010).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membandingkan kinerja keuangan suatu perbankan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis data. Namun yang membedakan keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis sampel dan data yang berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Metode rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memfokuskan menggunakan tiga macam rasio *Debt Ratio*, *Non-Performing loan (NPL)*, dan *Return on equity (ROE)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel, Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang menjadi sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan. Adapun sumber data diambil dari :

- a. Laporan Pengawasan Perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2003-2013,
- b. ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) periode 2003-2013.
- c. Sampel penelitian ini adalah annual report empat bank pemerintah di Indonesia yaitu BNI, Bank Mandiri, BTN, dan BRI periode tahun 2003-2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dokumentasi di mana data berupa data sekunder yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Oleh itu, metode penelitian ini lebih pada survey dokumentasi.

Metode Analisis

Menghitung Rasio Keuangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, BTN dan BRI yang sudah ada di Laporan Pengawasan Perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2003-2013 dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) periode 2003-2013, adapun analisis ratio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang panjangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, Semakin besar angka *Debt Ratio* maka semakin buruk kinerja Bank tersebut, semakin kecil angka *Debt Ratio* maka semakin baik kinerja Bank tersebut, Debt Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Non-performing Loan* (NPL)

Rasio *non-performing loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser, 2003). Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan Antara laba bersih dan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2005:119). ROE dikatakan cukup tinggi jika berada antara 5% - 12,5%. ROE menurut Dendawijaya (2005, hal.119) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Independent Sample T-Test

Prosedur ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari suatu variabel pada dua grup data, Independent sampel T-test merupakan metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi lain yang uji. Independent Sample T-Test dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari rata-rata dua sampel. Sebelum dilakukan uji T Test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's test*), artinya jika varian sama maka uji T menggunakan *equal variance asumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda) Setelah itu baru menguji *Independent sample T- test*. Uji T berpasangan dua sisi digunakan penelitian ini menguji kondisi keuangan bank pemerintah di Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 2008. Dengan uji T ini, keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis dapat

dilakukan dengan melihat nilai signifikan hasil pengujian hipotesis (H_a) dan tanda t (negatif atau positif). H_a diterima jika signifikan hasil pengujian $<$ tingkat signifikan 0,05 dan atau t bernilai positif, Jika probabilitas $>$ 0,05 dan atau t -nya negatif maka H_0 diterima, penulis menggunakan alat analisis *Independent sampel T test* karena selain data yang diteliti layak menggunakan *Independent sampel T test Analysis*, penulis juga ingin melihat sudut pandang alat analisis yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Gambaran Umum Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah empat Bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan 2003-2013. Alasan menggunakan Bank pemerintah ini, untuk menjaga homogenitas sampel dan data yang digunakan. Nama perbankan pada penelitian ini disajikan seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut ini.

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2005-2013.

Profil perusahaan perbankan pemerintah di Indonesia

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BNI merupakan salah satu penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia. BNI pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Debut pertama BNI sejak awal berdirinya dengan mengedarkan ORI (Oeang Republik Indonesia) yang merupakan alat pembayaran pertama yang resmi sejak tanggal 30 Oktober 1946. Hari tersebut sekarang diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sedangkan hari berdirinya BNI tanggal 5 Juli diperingati sebagai Hari Bank Nasional. Peran BNI sebagai bank sirkulasi atau bank sentral mulai dibatasi oleh Pemerintah seiring dengan penunjukan bank warisan Belanda De Javasche Bank sebagai Bank Sentral sejak tahun 1949. Selanjutnya BNI diberikan hak sebagai bank devisa selain berperan sebagai bank pembangunan dengan memiliki akses transaksi langsung ke luar negeri. Status BNI kemudian berubah menjadi bank komersial milik pemerintah dengan penambahan modal yang dilakukan pada tahun 1955. Hal ini menjadikan pelayanan BNI berjalan semakin baik seiring dengan hadir-nya dukungan bagi sektor usaha nasional.

Nama BNI atau Bank Negara Indonesia 1946 yang dipakai sebagai identitas bank secara resmi digunakan sejak akhir tahun 1968. Namun dalam perkembangannya bank ini lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Pada tahun 1988 perusahaan memutuskan untuk merubah nama panggilan menjadi 'Bank BNI' dengan alasan mudah diingat oleh nasabah. Sejak tahun 1992 status hukum Bank BNI berubah menjadi perusahaan terbuka. Hal ini sejalan dengan penggantian nama menjadi PT Bank

Negara Indonesia (Persero). Perusahaan tak hanya berhenti sampai di sana saja, rencana untuk "go public" kemudian dapat terealisasi dengan melakukan penawaran umum perdana di pasar modal pada tahun 1996. Perusahaan terus menjaga komitmen dalam perbaikan kualitas kinerja di tengah perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi. Identitas baru perusahaan terus diperbaharui dengan menggunakan nama "BNI" dan mencantumkan tahun berdiri "46" dalam logo perusahaan sejak tahun 2004.

Dengan tekad dan semangat yang tinggi ke depan-nya BNI akan selalu berupaya untuk memberikan layanan terbaik dan selalu menjadi kebanggaan negara

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Berdiri di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 1895 sebagai “De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden” atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang berfungsi sebagai lembaga keuangan bagi kaum pribumi.

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1946 Pasal 1 bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia sejak era setelah kemerdekaan R.I. Kegiatan BRI sempat dihentikan untuk sementara dalam masa-masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia. BRI mulai aktif kembali setelah Perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan perubahan nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada saat itu BRI meleburkan diri dan terbentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) beserta Bank Tani Nelayan dan

Nederlandsche Maatschappij (NHM) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1960. Tak lama setelah itu, berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 9 tahun 1965, BKTN di integrasi oleh Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas sejak tanggal 1 Agustus 1992. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual 30% saham BRI sehingga resmi berganti menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang sampai sekarang menjadi bank pilihan nasabah.

c. PT. Bank Tabungan Negara

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini

dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai

dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Dari keseluruhan sampel yang dapat diamati, kelengkapan data perusahaan tersebut hanya 36 periode pengamatan keseluruhan perusahaan yang memiliki kelengkapan data. Tabel 4.2 menunjukkan data akhir yang dapat diolah di dalam skripsi ini.

Tabel 4.2 Data akhir penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Data yang dapat diolah
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4 tahun sebelum dan 5 tahun setelah krisis global
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
3.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara	
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
Total data yang dapat diolah			36 tahun/perusahaan

Analisis deskriptif

Pada setiap laporan penelitian, analisis deskripsi diperlukan untuk memberikan informasi tentang data yang digunakan di penelitian tersebut. Pada skripsi ini, data yang digunakan adalah data yang berasal data sekunder empat bank pemerintah yang diperoleh data laporan tahunan masing-masing bank. Deskriptif statistik data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	Sample	Minimum	Maximum	Average	Std. Deviasi
TH_TA	36	0,866643	0,949077	0,904996	0,021136
ROE	36	0,076	0,3866	0,203563	0,071164

Crisis	36	1.00	2.00	1.5556	.50395
NPL	36	0,0031	0,1614	0,029256	0,029204
Valid N (listwise)	36				

Keterangan :

TH : Total Hutang

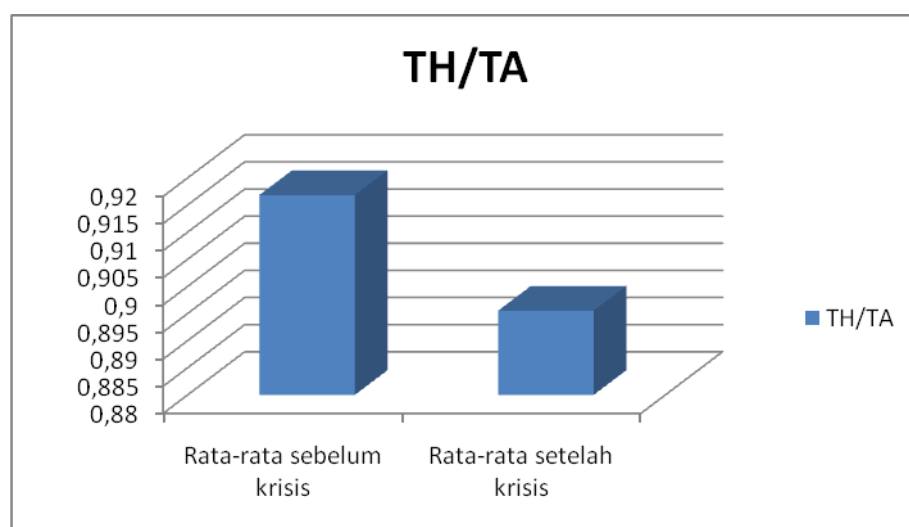
TA : Total Aset

ROE : *Return on Equity*

Crisis : Tahun dimana krisis terjadi

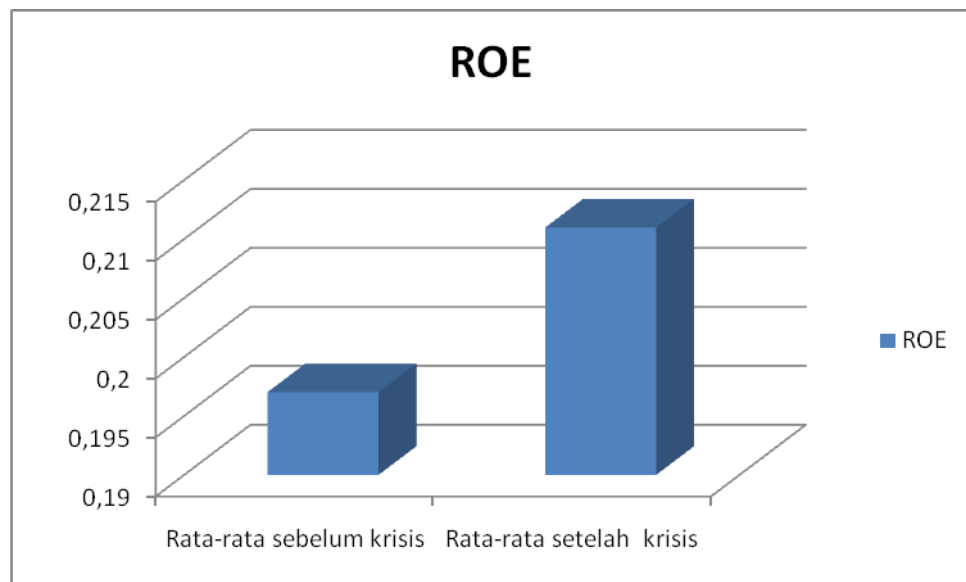
NPL : *Non-Performing Loan*

Tabel 4.3 di atas menunjukkan total sampel penelitian ini yaitu sebanyak 36 tahun-perusahaan, untuk pengamatan empat bank pemerintah periode 2005 dan 2013. Total Hutang atas Total Asset (TH/TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,904996 dengan nilai terendah sebesar 0,866643 dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2010, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara, Tbk tahun 2005 yaitu sebesar 0,949077.



Gambar 1 Rata-rata *Debt Ratio*

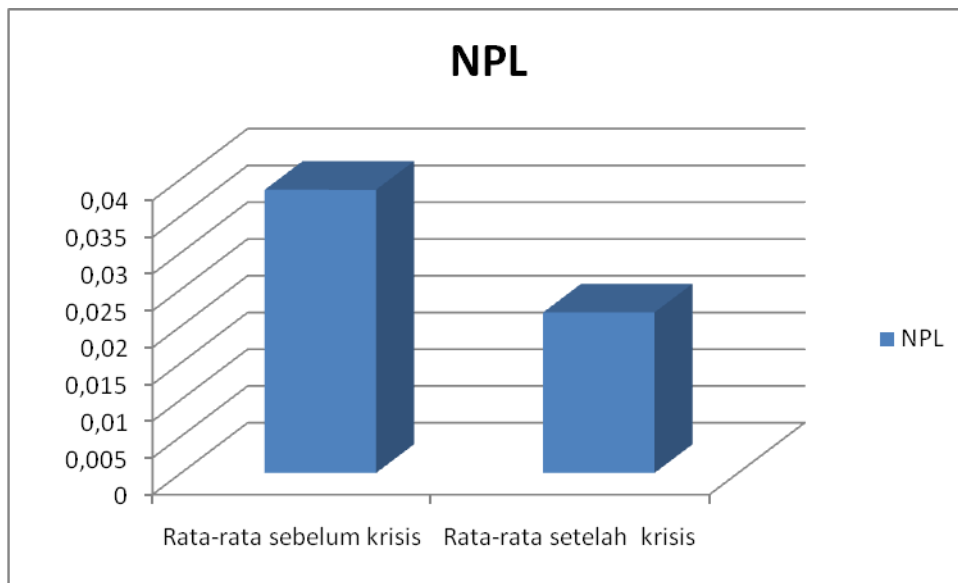
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki rasio Laba Bersih atas Total Ekuitas (Return on Equity-ROE) tertinggi yaitu sebesar 0,3866 di tahun 2012. Nilai ini menunjukkan kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan laba dengan menggunakan nilai ekuitas (modal) yang tersedia. Sedangkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki nilai ROE terendah yaitu senilai 0,076 di tahun 2005. Nilai tertinggi dan terendah ini dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya selama masa pengamatan 2005-2013.



Gambar 2. Rata-rata ROE

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai pinjaman yang menunggak, hingga tidak dapat ditagih. Pada Bab II perihal Bank Dalam Pengawasan Intensif Pasal 4 poin 2. d. dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, dinyatakan bahwa "rasio kredit bermasalah (non performing loan) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit". Sehingga jika perbankan memiliki rasio NPL neto > 5% maka perbankan yang bersangkutan dalam kondisi tidak

sehat dan berada dalam pengawasan. Pada ke-empat bank yang menjadi sampel penelitian ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan nilai NPL terendah senilai 0,31% di tahun 2013, sedangkan bank yang memiliki nilai NPL tertinggi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu senilai 16% di tahun 2005.



Gambar 3. Rata-rata NPL

Secara rata-rata, nilai Rasio Total Hutang atas Total Asset dan Non-Performing Loan (NPL) mengalami penurunan setelah krisis terjadi. Rasio Total Hutang atas Total Asset yang menurun ini menunjukkan bahwa simpanan masyarakat (dicatat di bagian kredit yaitu di sisi hutang) setelah krisis terjadi semakin menurun. Sementara itu rasio NPL yang menurun justru menunjukkan bahwa pinjaman yang bermasalah setelah krisis semakin mengecil yang dengan kata lain memberikan pengertian bahwa performa pinjaman yang dilakukan di bank-bank pemerintah menjadi lebih baik pasca krisis.

Jika di satu sisi, nilai Rasio Total Hutang atas Total Asset dan Non-Performing Loan (NPL) mengalami penurunan, di sisi lain kinerja keuangan

perusahaan terkait dengan Laba Bersih atas Total Ekuitas atau yang sering kita sebut dengan Return on Equity (ROE) menunjukkan kinerja yang sebaliknya. Nilai ROE perbankan pemerintah mengalami kenaikan dari 0,197013642 sebelum krisis keuangan menjadi 0,210975 setelah krisis terjadi. Nilai ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perbankan milik pemerintah lebih besar dibandingkan dengan laba bersih sebelum krisis.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Rasio Total Hutang atas Total Asset	Non-Performing Loan (NPL)	Return on Equity (ROE)
Rata-rata sebelum krisis	0,916836865	0,038525	0,197013642
Rata-rata setelah krisis	0,89552303	0,02184	0,210975

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji beda independen (*Independent Sample Test*) sebagai alat uji untuk menjawab dugaan sementara dalam hipotesis penelitian ini. Secara keseluruhan hasil pengujian untuk sampel pada periode 2005-2013 dijelaskan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil pengujian Uji Beda Independen
Sebelum dan Setelah Krisis Global

Hipotesis		Sampel	Total sampel	Sig.	F	T
Hipotesis 1 TH/TA	Sebelum krisis	16	36	0,179	1,886	3.438
	Setelah krisis	20				
Hipotesis 2 NPL	Sebelum krisis	16	36	0,02	11,458	1.753
	Setelah krisis	20				
Hipotesis 3 ROE	Sebelum krisis	16	36	0,287	1,171	-.585
	Setelah krisis	20				

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

1. Pembahasan hipotesis pertama

H1 : Terdapat beda signifikan antara kinerja *Debt Ratio* perusahaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis global

Hipotesis pertama penelitian ini memprediksi bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya akan mengalami perubahan signifikan setelah krisis terjadi. Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,179 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai F-statistik dari *Levene's Test for Equality of Variances* senilai 1,886. dan nilai *t-test for Equality of Means* adalah sebesar 3,438.

Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan *Debt Ratio* perusahaan perbankan di Indonesia setelah krisis global, namun perbedaan kinerja *Debt Ratio* perusahaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis global tersebut tidak signifikan. Angka statistik ini juga menandakan bahwa hipotesis pertama penelitian ini tidak terdukung dengan sampel penelitian empat bank pemerintah pada periode pengamatan 2005-2013 maka, H1 ditolak. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hodijah (2008), pada penelitian Hodijah tidak ditemukan adanya perbedaan solvabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah secara signifikan sebelum dan sesudah krisis global.

2. Pembahasan hipotesis kedua

H2: Terdapat beda signifikan antara kinerja NPL (*Non-performing Loan*) perusahaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis global.

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksi bahwa terdapat perbedaan kinerja pinjaman perbankan pemerintah antara sebelum dan setelah krisis global terjadi.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,02 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai F-statistik dari *Levene's Test for Equality of Variances* senilai 11,458 dan nilai *t-test for Equality of Means* adalah sebesar 1,753.

Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan *Non-performing Loan* perusahaan perbankan di Indonesia setelah krisis global, dan perbedaan kinerja **Non-performing Loan** perusahaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis global tersebut ditemukan signifikan. Nilai statistik ini menandakan bahwa **hipotesis kedua penelitian ini terdukung** dengan sampel penelitian empat bank pemerintah pada periode pengamatan 2005-2013, maka H2 diterima. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2008) yang menemukan bahwa secara rata-rata rasio NPL lebih baik dan signifikan setelah kejadian krisis global.

3. *Pembahasan hipotesis ketiga*

H3: Terdapat beda signifikan antara kinerja ROE (*Return on Equity*) perusahaan perbankan di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis global.

Hipotesis ketiga penelitian ini memprediksi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan mengalami perubahan signifikan setelah krisis terjadi. Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,28 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai F-statistik dari *Levene's Test for Equality of Variances* senilai 1,171 dan nilai *t-test for Equality of Means*

adalah sebesar -0,585. Nilai t-test yang minus ini menunjukkan bahwa nilai ROE pasca krisis lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum krisis.

Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang mereka miliki setelah krisis global terjadi. Namun perbedaan kinerja perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang tersedia tersebut antara sebelum dan setelah krisis global tersebut tidak signifikan.

Hasil statistik ini juga menandakan bahwa **hipotesis ketiga penelitian ini tidak terdukung** dengan sampel penelitian empat bank pemerintah pada periode pengamatan 2005-2013, jadi H3 ditolak. Temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekowanti (2011) dan Isnainianto (2012). Pada penelitian Ekowanti ditemukan bahwa ada perbedaan likuiditas pada bank syariah secara signifikan sebelum dan sesudah krisis global.

Simpulan

1. *Debt ratio* pada perusahaan perbankan di Indonesia setelah krisis global tahun 2008 terdapat penurunan, salah satu penyebabnya ada penurunan tingkat tabungan masyarakat pasca krisis, namun perbedaan kinerja *debt ratio* tersebut tidak signifikan, pengujian HI ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,179 ($p\text{-value} > 0,05$), angka statistik ini menandakan bahwa hipotesis pertama ini tidak terdukung oleh sampel penelitian dan dapat disimpulkan bahwa **HI ditolak**.
2. Ratio *NPL* pada perusahaan perbankan di Indonesia setelah krisis global tahun 2008 mengalami penurunan sehingga bisa dikatakan kinerja perbankan

Indonesia lebih baik setelah krisis global tahun 2008, perbedaan kinerja *NPL* ditemukan signifikan, pengujian *H2* ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,02 ($p\text{-value} < 0,05$), angka statistik ini menandakan bahwa hipotesis kedua ini didukung oleh sampel penelitian dan dapat disimpulkan bahwa ***H2 diterima***.

3. *Ratio ROE* pada perusahaan perbankan di Indonesia setelah krisis global tahun 2008 mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas setelah krisis terjadi, hal ini tidak seperti prediksi banyak pelaku bisnis yang menilai bahwa krisis global akan menurunkan laba bersih perusahaan, khususnya sektor perbankan, namun perbedaan kinerja *ROE* tidak signifikan, pengujian *H3* ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,28 ($p\text{-value} > 0,05$), angka statistik ini menandakan bahwa hipotesis ketiga ini tidak didukung oleh sampel penelitian dan dapat disimpulkan ***H3 ditolak***.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini berusaha untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat menurunkan validitas hasil penelitian ini. Namun begitu, beberapa keterbatasan tetap terjadi pada penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perbankan pemerintah yang berjumlah empat perusahaan dan *variabel financial analysis ratio* hanya menggunakan tiga rasio. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat melakukan riset dalam topik seperti ini dengan menggunakan sampel perbankan dan variabel penelitian yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Rafika. (2012). Pemulihan Krisis Global Belum Bisa Diprediksi. Diakses tanggal 3 Agustus 2014 di <https://id.berita.yahoo.com/pemulihan-krisis-global-belum-bisa-diprediksi-123941052--finance.html>
- Bank Indonesia, 2010. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Humas.Bank Indonesia.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Ekowanti. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah sebelum dan pasca Krisis Global Tahun 2008, (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode 2006-2009)*. Skripsi.Semarang. IAIN Wali Songo: Fakultas Syariah Ekonomi.
- Elvira, Finta 2012. *Efisiensi Teknis dan Efisiensi Profitabilitas Perbankan Sebelum dan setelah Krisis Ekonomi 2008 dengan menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi.Semarang. Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.2012
- Hodijah. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma: Fakultas Ekonomi.
- Kasmir, SE,MM. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Kusmargiani, Ida Savitri. 2006. *Analisis efisiensi operasional dan efisiensi profitabilitas pada bank yang merger dan akuisisi di indonesia (studi pada bank setelah rekapitalisasi dan restrukturisasi tahun 1999-2002)*. Tesis. Program studi magister manajemen program pascasarjana universitas diponegoro
- Ghazali, Imam. 2006. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 14*. Jakarta: Salemba Empat.

Nasser, Etty M., 2003. Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 3.

Prasad, Eswar S., Kenneth Rogoff, Shang-Jin Wei, and M. Ayhan Kose. 2003. Globalization on Developing Countries: Some Empirical Evidence. Ocasional paper from International Monetary Fund. Washington DC.

Rindawati, Ema. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: CV.Pustaka Grafika.

<http://www.bi.go.id>. diakses tanggal 28 Mei 2014, 05 Juni 2014 dan 14 Juni 2014

<http://www.bankmandiri.com>. diakses tanggal 28 Mei 2011

[http// www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). diakses tanggal 28 Mei 2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan